

Lampiran 1**PEDOMAN PENULISAN BUKU TEKS
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS
SOSIAL BERBASIS LITERASI BAHASA****Bab I Pendahuluan**

Penulisan buku teks yang dihasilkan oleh peserta didik sebagai calon pendidik tentunya harus sesuai dengan aturan yang ada. Selain itu, penulisan buku teks harus melalui langkah-langkah yang tepat supaya tidak ada kekeliruan dalam penulisan buku. Banyak langkah, metode atau cara yang dapat digunakan oleh penulis. Pada buku pedoman ini akan disajikan cara menulis buku teks menggunakan model pembelajaran komunitas sosial berbasis literasi bahasa.

A. Rasional

Pembelajaran dan buku teks merupakan dua hal yang saling melengkapi. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika dilengkapi dengan media pembelajaran, salah satunya adalah buku teks. Buku teks dapat dirancang serta digunakan dengan baik jika memperhatikan sejumlah prinsip dalam pembelajaran. Komponen pembelajaran terdiri atas peserta didik, pengajar atau pendidik, materi/bahan ajar, cara penyajian bahan ajar, dan latihan. Buku teks yang baik telah mencerminkan kesatuan yang padu atas seluruh komponen, sehingga bahan ajar, cara penyajian bahan ajar, dan latihan bahan ajar dapat dengan mudah dipahami dan dipraktikkan, baik oleh peserta didik maupun pengajar.

Selama ini, prinsip mendasar yang harus mendapat perhatian besar adalah bahan ajar. Perhatian yang besar terhadap materi dan penyampaiannya sesuai dengan target, telah mengakibatkan buku teks lebih mengutamakan hasil dan mengabaikan proses. Buku teks dibuat sedemikian rupa sebagai wadah tempat bahan ajar dihapalkan, sehingga kemampuan akhir yang dimiliki peserta didik hanyalah sebatas kemampuan menghafal. Masalah terbesar atas kesalahkaprahan rancang bangun buku teks semacam ini adalah, ketika seorang peserta didik dihadapkan pada masalah yang berbeda, peserta didik tidak mampu memecahkan

Khaerudin Kurniawan, 2013**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masalah dan mengambil keputusan dengan baik. Akhirnya, buku teks yang dirancang mengikuti prinsip ini hanya memperkuat anggapan bahwa ‘belajar tentang’, misalnya, bahasa, adalah belajar tentang pengetahuan bahasa, dan bukan belajar berbahasa untuk berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan berinteraksi dengan orang lain.

Pada hakikatnya, buku teks merupakan media pembelajaran suatu disiplin ilmu atau pengetahuan tertentu. Sebagai media, buku teks harus berisikan bahan ajar, cara penyajian bahan ajar, dan model latihan bahan ajar. Materi yang dijadikan bahan ajar harus disajikan dengan cara tertentu, sehingga peserta didik memiliki kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman, keterampilan, dan perasaan. Sebagai refleksi atas kemampuan tersebut, peserta didik akan dapat memecahkan persoalan-persoalan, baik yang diajukan dalam latihan maupun persoalan dalam kehidupan nyata. Buku teks juga harus mampu membantu pengajar dalam meningkatkan cara mengajarnya, dan membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

Secara teoretis, seorang pengajar dianggap memiliki pengalaman mengajarkan materi keilmuan tanpa panduan buku teks. Akan tetapi, cara demikian tidak akan berlangsung lama. Banyak pengajar yang memiliki sejumlah keterbatasan untuk menambah materi pelengkap, sehingga mau tidak mau mereka dalam mengajar hanya mengandalkan buku teks semata. Hal ini berarti buku teks merupakan media pembelajaran yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, buku teks harus dirancang sebaik-baiknya, disusun seefektif dan seefisien mungkin sehingga peserta didik dan pengajar terbantu dalam proses belajar-mengajar disiplin keilmuan tertentu.

Berlandaskan pandangan tersebut, diperlukan suatu Pedoman Penulisan Buku teks sehingga buku teks yang disusun dapat memenuhi standar kualitas. Buku pedoman ini disusun dengan merujuk pada luaran penelitian model pembelajaran komunitas sosial berbasis literasi bahasa dan disinergikan dengan Pedoman Pengembangan Buku Pelajaran yang dikeluarkan oleh Pusat Perbukuan

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Depdiknas, Panduan Hibah Buku Teks Perguruan Tinggi, ditambah dengan sejumlah sumber lain yang berkenaan dengan penyusunan buku teks.

B. Tujuan Penyusunan

Tujuan penyusunan Pedoman Penulisan Buku teks adalah untuk memberikan panduan bagi para penulis, penelaah, penerbit, dan juga pengguna buku teks dalam penulisan buku teks pelajaran di sekolah yang memenuhi standar kualitas. Selain itu, tujuan penyusunan pedoman ini untuk memberikan pengetahuan baru kepada penulis tentang penyusunan buku teks menggunakan model pembelajaran komunitas sosial.

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bab II Konsep Buku teks

A. Pengertian Buku teks

Buku teks adalah jenis buku yang diperuntukkan bagi peserta didik sebagai bekal pengetahuan dasar, dan digunakan sebagai sarana belajar serta dipakai untuk menyertai pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, istilah *buku teks* dipakai sebagai padanan atas istilah *textbook*.

Sebagai calon pendidik, mahasiswa prodi kependidikan harus memiliki bekal dalam menulis buku teks. Selain sebagai pengetahuan dan keterampilan, mahasiswa juga dapat menjadi penulis buku teks sendiri ketika mereka sudah mengajar. Namun, tentunya buku teks yang dihasilkan harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

B. Fungsi Buku teks

Buku teks menyediakan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya. Penggunaan buku teks merupakan bagian dari budaya buku, yang menjadi salah satu tanda masyarakat maju. Dipandang dari proses pembelajaran, buku teks mempunyai peran penting. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk menjadikan peserta didik memiliki berbagai kompetensi, maka perancangan buku teks harus memasukkan sejumlah prinsip yang dapat meningkatkan kompetensi yang hendak dimiliki peserta didik. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah perancangan sejumlah soal latihan yang berbasis literasi dan pencarian informasi secara terprogram.

Adapun manfaat buku teks tidak hanya bagi peserta didik, namun pengajar pun akan terbantu. Pengajar memiliki kebebasan dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi. Semua itu merupakan wewenang dan kewajiban profesionalnya. Dalam hal ini, mereka memiliki kebebasan penuh dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi. Buku teks yang baik membantu mereka dalam menentukan materi apa yang akan disampaikan. Buku teks yang baik juga memberikan sejumlah alternatif materi yang dapat

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

digabungkan dengan materi dari sejumlah sumber lainnya. Cara penyajian dalam sebuah buku teks dapat dijadikan contoh untuk menyajikan bahan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik.

C. Penggunaan Buku teks

Agar buku teks dapat digunakan dengan baik, mahasiswa perlu menelaah bagian-bagian yang ada dalam buku teks, mulai dari judul buku, daftar isi, judul-judul setiap bab, bentuk soal dan latihan, hingga bagian akhir dari buku teks. Penelaahan singkat tentang isi buku akan menimbulkan minat dan perhatian mahasiswa/penulis untuk memahami isi buku.

Kualitas buku teks bergantung pada kegunaannya untuk keperluan belajar peserta didik. Semakin banyak keperluan yang dapat dilayani, semakin baik buku teks. Misalnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri; untuk melakukan pendalaman; untuk mengadakan revisi dan refleksi; atau untuk mencatat hal-hal penting bagi keperluan lain. Kualitas buku teks dengan demikian tidak hanya terletak pada rancang bangun buku itu sendiri, namun juga pada kebermanfaatannya. Buku teks yang baik bukan sekadar kumpulan ide, namun rancangan terprogram dan sistemik sehingga menjadi karya yang bermanfaat, ringkas, namun padat makna.

D. Penyusunan Buku Teks dan Kurikulum

Buku teks dirancang sesuai dengan kurikulum, namun hubungan ini tidak bersifat kaku. Kurikulum tidak bersifat menentukan segala sesuatu. Kurikulum masih memerlukan penafsiran, penjelasan, perincian, perlengkapan, pengayaan, dan panduan terhadap kompetensi, hasil belajar, indikator, dan materi pokok. Dalam menyusun buku teks, seorang penulis perlu mempersiapkan silabus dan metode pembelajaran, dan mempersiapkan bahan-bahan serta cara penyajiannya, yang tidak dicantumkan dalam kurikulum.

Fungsi kurikulum pada dasarnya adalah sebatas ‘Garis-garis Besar Haluan Pembelajaran (GBHP)’ yang bersifat selalu berubah. Oleh karena itu, penyusunan buku teks harus didasarkan atas prinsip dinamika kualitas atau prinsip perbaikan

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kualitas yang seimbang. Prinsip ini merupakan jawaban atas sifat dinamis dari kurikulum. Begitu terjadi perubahan kurikulum, maka buku teks dapat disesuaikan dengan perubahan, dengan cara merevisinya. Prinsip perbaikan kualitas berkelanjutan akan mendorong penulis untuk selalu melakukan pengawasan kualitas dan perubahan secara bertahap atas rancang buku; isi, materi, soal dan latihan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dikenal adanya istilah buku teks edisi revisi 1 dan 2, atau buku teks “edisi baru dengan penambahan ...”, dan lain-lain.

E. Landasan Penyusunan Buku teks

Penyusunan buku teks yang baik berlandaskan pada keilmuan dan landasan keterbacaan materi dan kebahasaan.

1. Landasan Keilmuan

Salah satu landasan penyusunan buku teks adalah keilmuan mata kuliah tertentu. Pertanyaan yang harus diajukan ketika merancang buku teks adalah mata kuliah berada di ranah ilmu apa. Dengan mengetahui landasan keilmuan, maka mudah bagi penulis untuk mengetahui cakupan serta susunan buku teks yang hendak ditulis. Penafsiran terhadap materi dalam kurikulum pun, pada tahap ini, dilakukan dari struktur keilmuan yang digunakan. Misalnya, mata kuliah Kemahiran Berbahasa Indonesia berada dalam ranah keilmuan Bahasa Indonesia.

Mengetahui dengan baik titik tolak keilmuan sebuah buku teks, akan sangat membantu penulis dalam merancang secara efektif, efisien, dan terprogram jalinan setiap bab dalam buku teks. Penulisan buku teks pada dasarnya tidak jauh berbeda dari menulis karya ilmiah. Patokan keilmuan yang dikenal secara universal adalah patokan keilmuan yang berpilar pada: ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Prinsip ketaatan keilmuan dengan demikian juga akan terdapat pada buku teks. Prinsip demikian dirancang untuk menjawab: (1) apa yang hendak dibahas, (2) mengapa penting dibahas, (3) bagaimana membahas dan menyajikan, dan (4) untuk siapa pembahasan ditujukan.

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pandangan di atas, buku teks dirancang berlandaskan sejumlah prinsip berikut ini:

- a. Prinsip akar rumput: penentuan mata pelajaran dimulai dari disiplin keilmuan yang diketahui, dikuasai, dan sangat dikuasai.
- b. Prinsip kejelasan tujuan/kebermaknaan: penentuan tujuan penulisan atau perancangan buku teks berdasarkan penentuan keunggulan atau kompetensi apa yang hendak diraih. Prinsip ini berlandaskan pada:
 - 1) Motivator/pendorong seseorang untuk mengembangkan daya nalar dan kemampuan analisis (prinsip motivasi/keberfungsian)
 - 2) Motivator/pendorong seseorang untuk menjadi “akademisi-ilmuwan yang merdeka” (prinsip pembangunan karakter)
- c. Prinsip ketaatan keilmuan: cetak biru buku teks mengikuti patokan keilmuan yang berpilar pada: ontologis, epistemologis, aksiologis, dan mencari jawaban atas pertanyaan apa yang hendak dibahas, mengapa penting dibahas, bagaimana membahas dan menyajikan, dan untuk siapa pembahasan ditujukan.
- d. Prinsip diferensiasi: penentuan sesuatu yang berbeda yang akan disampaikan untuk mencari jawaban atas pertanyaan, “sesuatu yang berbeda apa yang dapat saya sampaikan dan bagaimana cara saya menyampaikan sesuatu yang berbeda dengan cara yang berbeda?”
- e. Prinsip keotentikan: penentuan metode/model perancangan buku teks berdasarkan: (1) rancang asli sendiri (diktat mata pelajaran yang diperluas), naskah buku teks murni (skripsi, tesis, disertasi yang dimodifikasi); (2) model *benchmarking* karya penulis lain (model yang meniru rancang buku teks orang lain, model modifikasi buku teks). Pemilihan metode yang disukai, bisa satu atau gabungan bergantung pada kebutuhan.
- f. Prinsip standardisasi: mengikuti standar aturan penulisan yang berlaku universal dengan kualitas sebuah buku teks bergantung pada tingkat kesesuaiannya dengan standar yang ada

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

g. Prinsip dinamika kualitas atau prinsip perbaikan berkelanjutan –penerapan dari pandangan bahwa kualitas buku teks adalah pencapaian berkelanjutan, maka penentuan standar uji kualitas dilakukan dengan mekanisme swacek kualitas/cek kualitas secara mandiri atau melibatkan pihak luar.

h. Prinsip keseimbangan teori dan praktik: penentuan bagaimana keseimbangan antara teori dan praktik dapat terlihat pada sebuah buku teks dengan menentukan tingkat proporsi yang tepat antara pandangan filosofis, teori, dan konsep dengan sejumlah contoh aplikatif dunia nyata

i. Prinsip komunikatif: cetak biru buku teks bersifat komunikatif. Buku teks yang baik memiliki metode penyampaian materi yang bersifat lugas, akademis, ilmiah, edukatif, dan komunikatif. Semakin komunikatif sifat sebuah buku teks, semakin baik buku teks dapat diterima.

2. Landasan Keterbacaan Materi dan Kebahasaan

Landasan selanjutnya adalah keterbacaan materi dan bahasa yang digunakan. Hal-hal yang harus dipahami dalam penyusunan buku teks terkait dengan bagaimana materi harus diolah agar memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahaminya, dan bagaimana panjang dan susunan kata, frasa, kalimat, dan wacana tidak menyulitkan mereka. Buku teks yang memberi kemudahan kepada peserta didik disebut sebagai buku teks yang mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi. Sebaliknya, buku teks yang menimbulkan kesulitan kepada peserta didik untuk memahaminya disebut sebagai buku teks yang mempunyai keterbacaan rendah. Dengan demikian, penting sekali untuk merancang buku teks berbasis prinsip komunikatif.

F. Anatomi Buku teks

Pada umumnya, buku teks memiliki anatomi buku sebagai berikut:

1. Halaman Pendahuluan
2. Halaman Nas (batang tubuh buku)
3. Halaman Penyudah

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Halaman Pendahuluan

Halaman pendahuluan terdiri atas halaman judul, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, pengantar, dan prakata.

- Halaman judul adalah halaman yang memuat judul buku, pengarang, nomor penerbitan (edisi) atau nomor jilid, nama dan tempat penerbitan, dan tahun penerbitan.
- Daftar Isi, merupakan petunjuk bagi pembaca tentang topik tertentu dan nomor halaman di mana topik tersebut berada. Daftar ini hanya memuat judul bab.
- Daftar gambar dan daftar tabel memuat informasi tentang keberadaan gambar dan tabel yang disajikan dalam isi buku teks.
- Pengantar (*foreword*), adalah penjelasan yang ditulis orang lain atas permintaan penulis atau penerbit untuk memperkenalkan penulis atau subjek yang ditulis.
- Prakata adalah penjelasan yang ditulis oleh penulis yang biasanya memuat: alasan mengapa penulis tergugah menulis buku, isi buku, cara pembahasannya, kelebihan dari buku lain, dan susunannya, siapa calon pembaca, dari buku teks yang disusun, pengetahuan yang harus dimiliki oleh pembaca sebagai prasyarat agar dapat memahami isi buku, cara terselesaikannya buku, siapa yang membantu atau mendorong penulisan buku, tujuan penulis, ucapan terima kasih, dan harapan penulis tentang bukunya dan apa yang diharapkan dari pembaca.

2. Halaman Nas

Halaman nas terdiri atas uraian rinci setiap bab, subbab disertai dengan contoh latihan dan soal-soal yang harus diselesaikan peserta didik. Pada akhir setiap bab diberikan rangkuman/ringkasan untuk mempermudah pembaca mengingat hal-hal penting. Penyusunan isi bab sama dengan apa yang disampaikan oleh guru di hadapan peserta didik. Oleh karena itu, pada saat menyusun kalimat buku teks, guru membayangkan sedang berbicara di depan peserta didik, sehingga bahasa buku teks adalah bahasa dialog, komunikatif,

Khaerudin Kurniawan, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sederhana, logis, dan lugas. Sebelum memasuki isi setiap bab, sebaiknya disusun pendahuluan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik membaca isi buku. Pendahuluan yang dimaksud berisi tentang deskripsi isi pokok bahasan/bab yang bersangkutan, relevansi isi pokok bahasan dengan pengetahuan sebelumnya, relevansi dengan bab selanjutnya, dan kompetensi inti/kompetensi dasar yang hendak dicapai (diambil dari silabus).

3. Halaman Penyudah

Halaman penyudah terdiri atas lampiran, pustaka, penjurus, dan takarir (*glossary*). Pustaka ditempatkan pada halaman akhir sesudah halaman nas sebelum penjurus, agar pembaca mudah menemukannya. Pustaka dibagi menjadi bacaan utama dan bacaan tambahan. Penjurus adalah daftar istilah atau kata yang diperlukan untuk memudahkan pembaca mencari topik atau perkara yang dikehendaki. Penjurus dapat membantu pembaca mencari halaman, sehingga kata-kata khas dapat ditemukan. Takarir adalah kamus parsial yang memuat sekumpulan kata-kata yang terdapat dalam nas dan perlu diberikan penjelasan lebih lanjut. Takarir sebaiknya diberi komentar/diterjemahkan secara interlinier dari semua kata dialek, kata-kata teknis, dan kata-kata yang mempunyai arti khas.

Kebanyakan buku teks memiliki pengelompokan semacam ini secara sistematis. Namun, setiap komponen tujuan pembelajaran, pembahasan, rangkuman, dan latihan yang telah terdapat pada buku teks, maka buku teks tersebut dianggap sudah memenuhi kelengkapan komponen buku teks.

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bab III Sintaks Penulisan Buku Teks

Sintaks penyusunan buku teks mata pelajaran tertentu termasuk di dalamnya mata pelajaran Bahasa Indonesia akan melalui tahapan sebagai berikut: telaah kurikulum, penyusunan silabus, pengorganisasian buku, pemilihan materi, penyajian materi, dan penggunaan bahasa dan keterbacaan.

A. Telaah Kurikulum

Sebelum merancang buku teks, penulis mesti menelaah kurikulum secermat mungkin sambil memberikan catatan atau tanda-tanda atas bahan yang dianggap penting dan menarik perhatian. Secara umum, yang ditelaah dari kurikulum adalah landasan filosofis yang dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum. Landasan ini tercermin melalui pendekatan pembelajaran, tujuan pendidikan; isi, prosedur, dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, serta sarana penilaian.

B. Penyusunan Silabus

Tahap berikutnya adalah menyusun silabus. Tahapan ini berguna dalam membantu perancangan urutan sistematika setiap bab buku teks. Adapun komponen yang harus dikembangkan dalam menyusun silabus adalah: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, lokasi waktu, dan sumber bahan.

1. Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu. Cakupannya adalah berupa standar isi, berkenaan dengan keilmuan, serta standar keilmuan berkenaan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang dijabarkan dari kompetensi inti merupakan pengetahuan, keterampilan, serta sikap minimal yang harus dikuasai serta dapat ditunjukkan oleh peserta didik.

3. Materi Pokok

Materi pokok merupakan pokok-pokok materi/bahan ajar yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar. Materi yang dikembangkan harus diperhatikan dari segi cakupan, jenis, serta kedalaman dan susunannya, yang didasarkan atas:

- a. dalam hal jenis materi, dilihat dari ranahnya, materi harus mengarah pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap;
- b. dilihat dari isinya dapat berupa fakta, konsep, prinsip, serta prosedur;
- c. dalam hal kedalaman materi, harus memperhatikan tahapan pemahaman yang hendak diraih, dari yang mudah ke sukar, dari sederhana ke rumit, dari konkret ke abstrak;
- d. susunan materi pada setiap bab didasarkan atas struktur keilmuan yang dibahas;
- e. dalam hal ilustrasi perlu diperhatikan segi kemenarikan, kejelasan, dan kebenaran segi keilmuan.

4. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar terkait dengan bagaimana, di mana, dan dari sumber belajar yang mana peserta didik belajar. Sifat pengalaman belajar tidak hanya menyeluruh, tetapi juga khas. Artinya, kegiatan belajar peserta didik bukan sekadar mendengarkan ceramah dan menghafal, tetapi juga menghayati, mengalami sendiri, dan menggunakan ilmu serta pengetahuan yang didapat. Pendekatan induktif dan pembelajaran komunitas sosial yang diterapkan untuk menciptakan kecakapan hidup dapat dicapai jika buku teks yang ditulis telah sesuai dengan tujuan ini.

5. Alokasi Waktu

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Alokasi waktu penyampaian materi diperhitungkan dari hasil analisis dan/atau pengalaman penggunaan jam pelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar, baik di ruang kelas maupun di luar ruang kelas. Penentuan waktu ini bergantung pada situasi, cakupan, serta kedalaman materi. Makin rumit, banyak, serta luas cakupan suatu materi, berarti akan makin banyak waktu yang diperlukan, begitu pun sebaliknya. Implikasinya, alokasi waktu merupakan salah satu komponen penulisan buku teks yang harus penulis perhitungkan dengan baik.

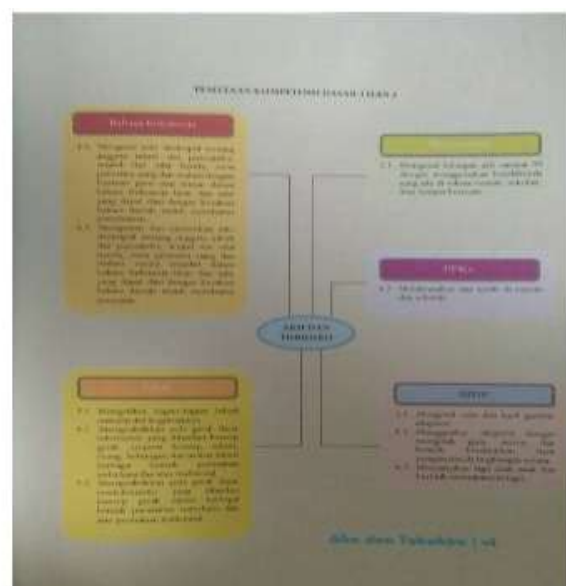
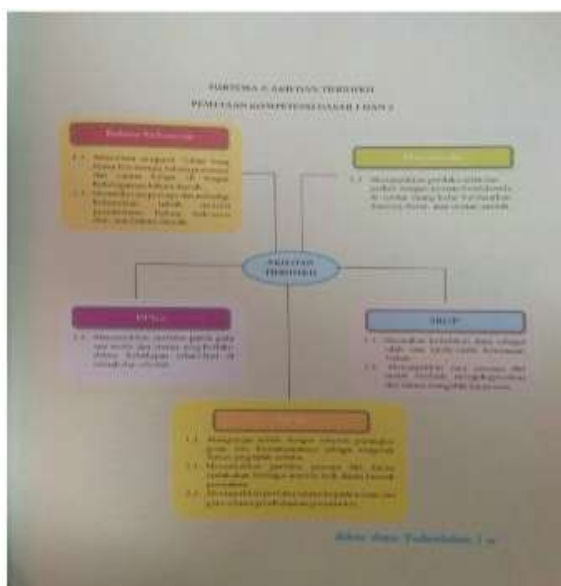
6. Sumber Bahan

Sumber bahan bagi penyusunan silabus adalah seluruh sumber informasi dan pengetahuan yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran. Sumber ini perlu dikaitkan dengan kemungkinan penerapannya oleh peserta didik pada sesi diskusi kelas, misalnya.

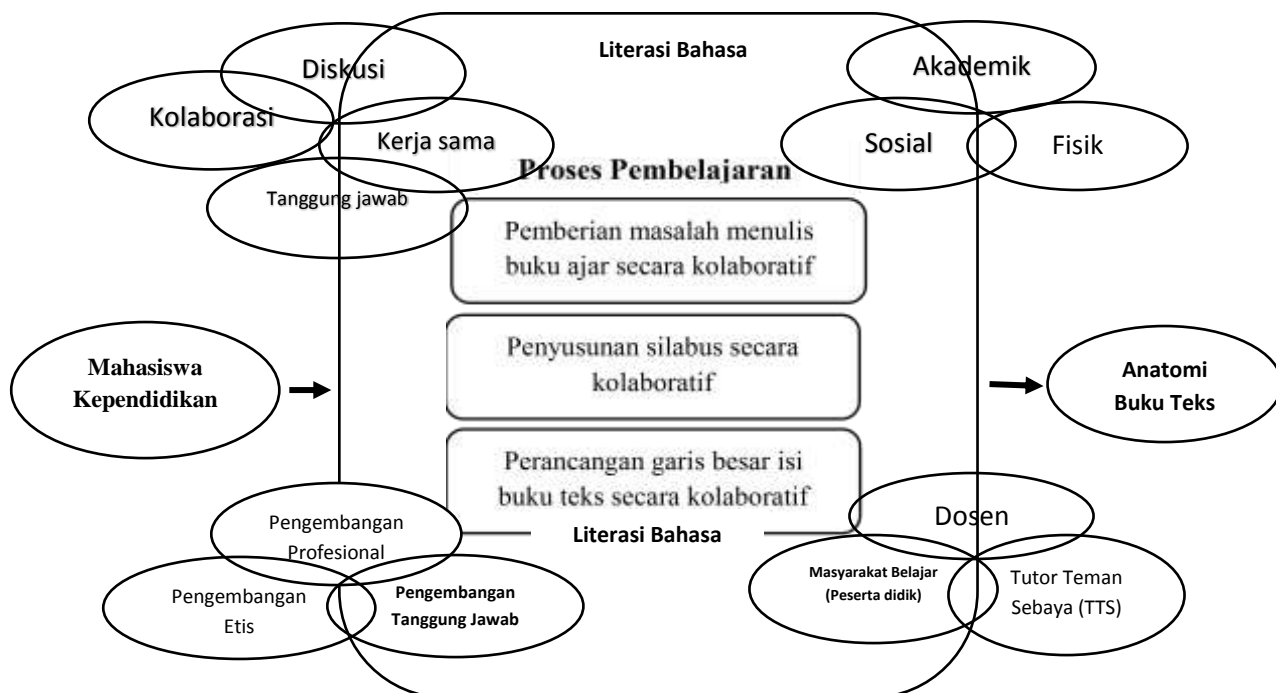
C. Pengorganisasian Buku

Organisasi buku teks tetap mengikuti struktur tata tulis pada umumnya, yakni diawali dengan pendahuluan, isi, dan penutup. Layaknya sebuah buku, buku teks merupakan suatu kesatuan yang bermakna. Kebermaknaan ini ditandai oleh adanya ikatan organisasi. Oleh karena itu, pada awal naskah, buku teks selalu berisikan informasi umum tentang buku, tujuan umum yang hendak dicapai setelah mempelajari buku, cara penggunaan, serta cara pengerjaan latihan dan soal. Tahapan dan alir proses penulisan buku teks berdasarkan temuan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran komunitas sosial adalah sebagai berikut.

1. Merancang Draft/Anatomi buku



1. Desain Makro I



Sebelum menulis buku, alangkah baiknya jika penulis memiliki anatomi dari buku yang hendak ditulis. Penulis dapat memulai dengan menganalisis silabus. Misalnya, ketika menulis buku, hal yang pertama dilakukan penulis adalah membaca silabus kemudian menganalisisnya, sehingga penulis dapat mengetahui hal apa saja yang akan penulis cantumkan di dalam bukunya. Setelah penulis mengetahui hal apa yang akan menjadi topik utama dalam buku, penulis dapat langsung memulai untuk membuat anatomi buku teks tersebut. Anatomi buku teks biasanya meliputi halaman pendahulu, halaman batang tubuh buku, dan halaman penyudah atau halaman akhir buku.

Khaerudin Kurniawan, 2013

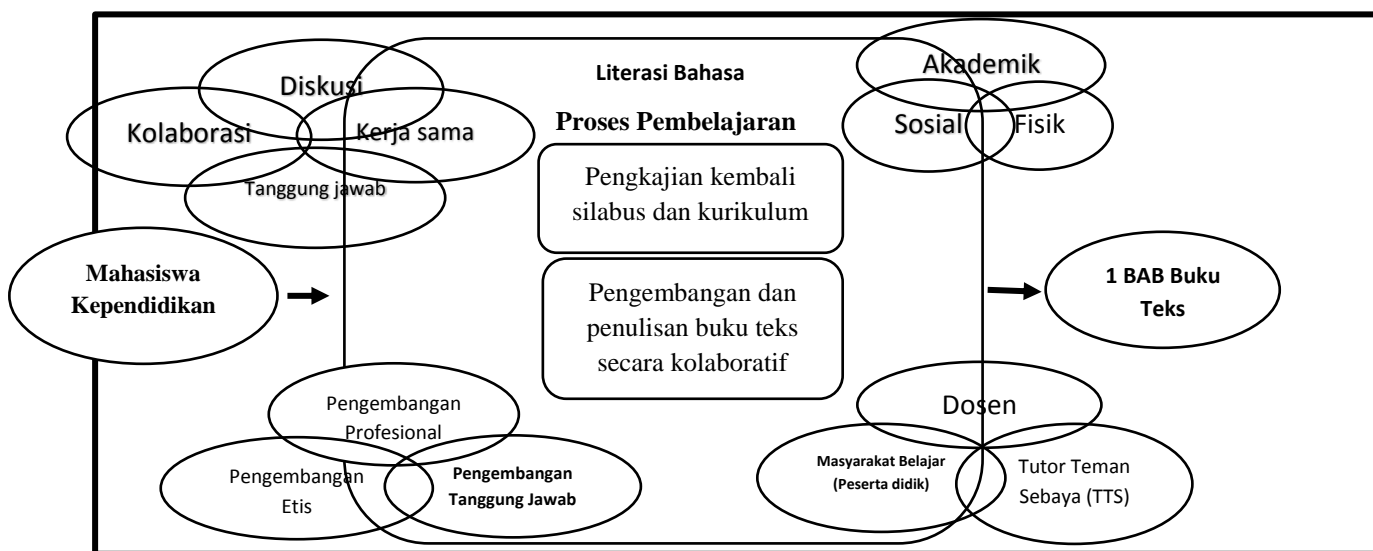
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Menyusun 1 contoh bab/unit/pelajaran buku teks



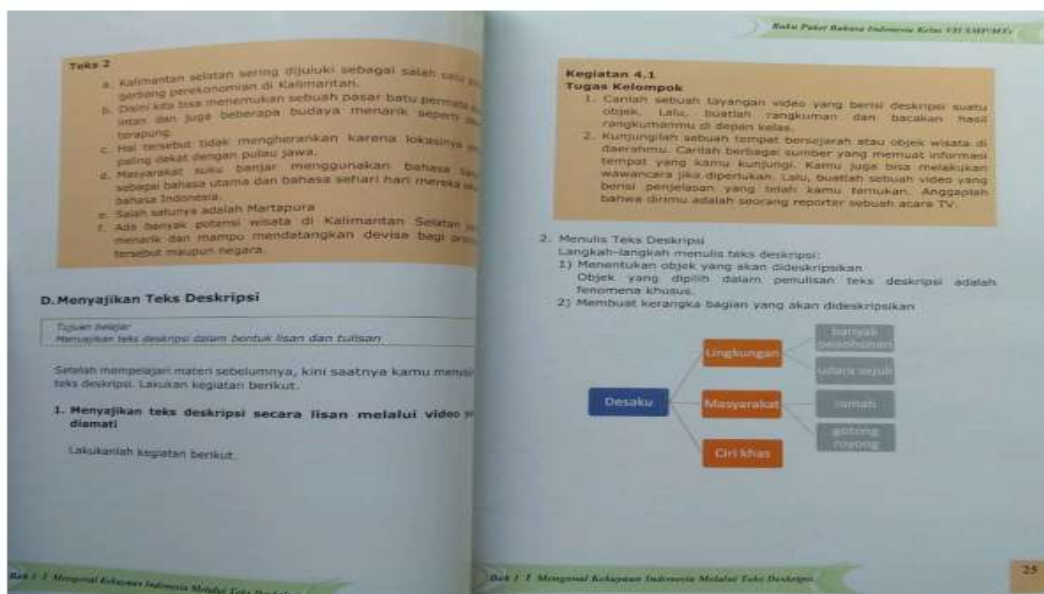
2. Desain Makro II



Pada tahap ini, penulis mulai menyusun contoh bab atau bagian pertama dalam sebuah buku teks. Dari draf atau anatomi yang telah ditulis sebelumnya, penulis mengembangkannya ke dalam sebuah bab/unit/pelajaran. Bab yang disusun dan dikembangkan merupakan sebuah bab yang utuh. Langkah-langkah ketika menyusun bab ini sama halnya dengan langkah pertama. Awalnya penulis

harus menganalisis terlebih dahulu hasil dari analisis silabus, setelah itu penulis mulai mencari sumber atau materi-materi untuk dicantumkan dalam bab I. Setelah itu, penulis mulai menyusun contoh 1 bab secara utuh. Ketika 1 bab sudah disusun dan dikembangkan, maka penulis harus merefleksi hasil pekerjaannya, sebelum penulis melanjutkan ke tahap selanjutnya. Penulis harus mengecek kembali isi buku yang telah ditulis, baik dari segi isi, penyajian, maupun kebahasaan.

3. Menyusun Buku Teks Utuh (satu semester pelajaran)

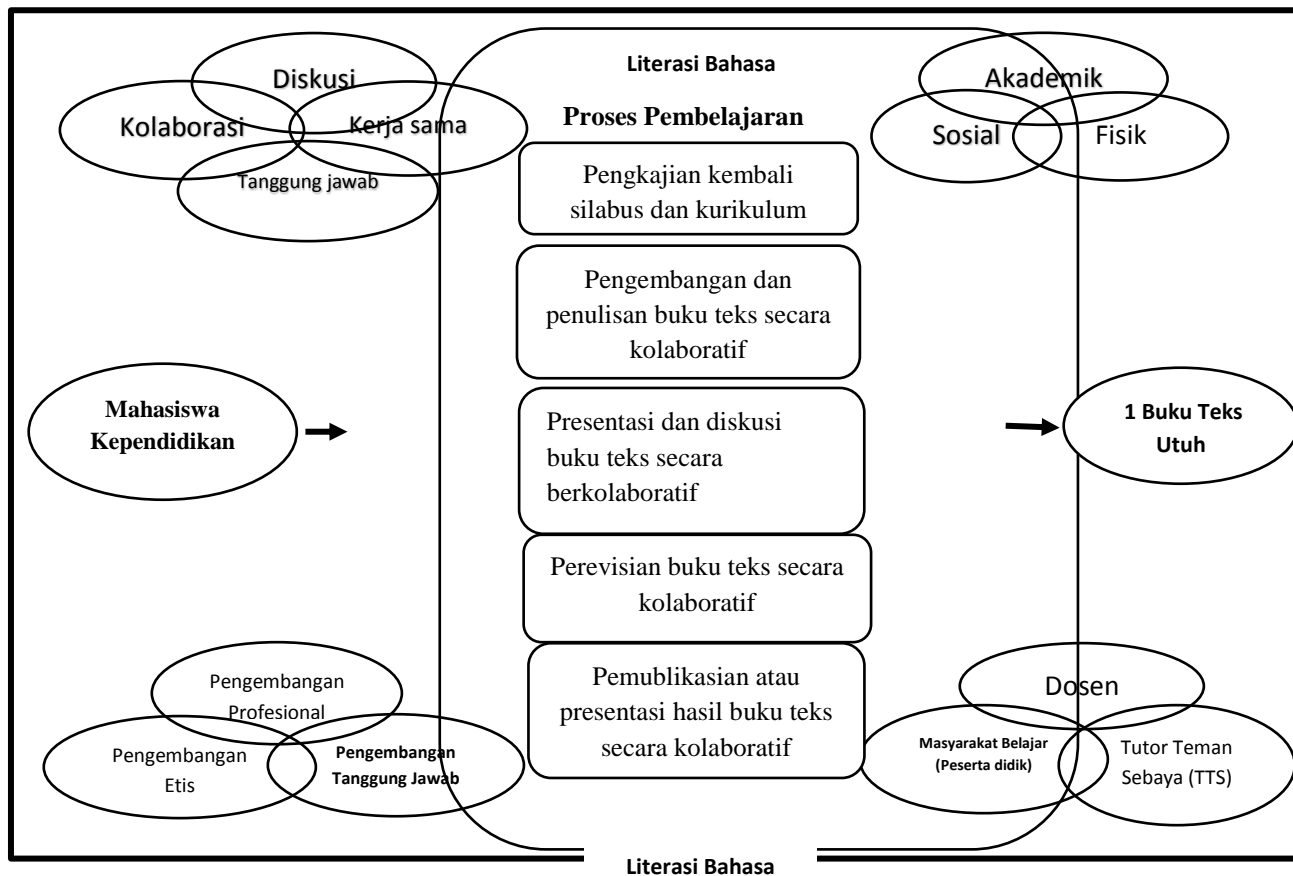


Khaerudin Kurniawan, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.Desain Makro III



Pada tahap ini, penulis mulai menyusun nas buku teks secara utuh. Jika pada langkah sebelumnya buku teks yang disusun hanya satu bab maka pada langkah ini penulis mulai menyusun buku teks secara keseluruhan bab dan secara utuh yang akan digunakan selama satu semester pelajaran di sekolah. Langkah yang dilakukan hampir sama dengan langkah-langkah sebelumnya, yaitu menganalisis hal-hal yang akan dikembangkan. Hasil dari analisis, hal-hal dikembangkan sesuai dengan materi yang akan dicantumkan dalam buku teks. Setelah dikembangkan, materi atau konten/isi bahan ajar mulai disusun menjadi bentuk buku yang utuh. Setelah itu, tugas penulis tidak berhenti di situ. Penulis harus merefleksi atau menyunting ulang buku yang telah disusun, mulai konten, teknik penyajian, serta tata bahasa.

Khaerudin Kurniawan, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

D. Pemilihan Materi

Pemilihan materi yang akan dibahas pada setiap bab buku teks perlu disesuaikan dengan ukuran-ukuran standar berikut ini: (1) pemilihan materi standar sesuai dengan kurikulum, (2) pemilihan materi ditinjau dari segi tujuan pendidikan, (3) pemilihan materi ditinjau dari segi keilmuan, dan (4) pemilihan materi dilihat relevansinya dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

1. Materi Standar Sesuai dengan Kurikulum

Peran kurikulum adalah sebagai pedoman dalam penyusunan silabus. Ketika buku teks dirancang mengikuti silabus dan demikian pula sebaliknya, maka pemilihan materi berdasarkan kurikulum adalah langkah awal yang paling mudah. Pada kurikulum akan didapatkan tujuan normatif pendidikan. Materi yang akan ditampilkan pada setiap bab buku teks harus dapat mengejawantahkan tujuan normatif tersebut menjadi tujuan positif secara menarik. Pemilihan materi standar mengikuti kurikulum umumnya memiliki kelemahan dalam hal pembaharuan isu-isu atau informasi terkini. Oleh karena itu, sifat dasar kurikulum pada umumnya 'berubah, namun tidak cepat'.

2. Materi Ditinjau dari Segi Tujuan Pendidikan

Relevansi materi mencakup keserasian penggunaan kata/kalimat/wacana dengan tujuan pendidikan. Gunakan kata/kalimat/wacana yang dapat menimbulkan dorongan dan penghargaan terhadap tujuan pendidikan, yakni: kebhinekaan, kesadaran akan keanekaragaman dalam masyarakat dan kesediaan untuk hidup bersama dengan rukun; pengembangan ilmu, budaya, seni, dan teknologi; serta pengembangan kecerdasan bernalar, kehalusan rasa, etika, dan kesantunan sosial.

3. Materi Ditinjau dari Segi Keilmuan

Buku teks untuk peserta didik adalah buku yang berprinsip ketaatan keilmuan, yakni kebenaran yang dinyatakan dalam buku adalah berbasis keilmuan; teori mendasar, dan fakta. Penulis buku teks disarankan untuk tidak mencantumkan materi yang tidak selaras dengan aturan akademis yang ilmiah. Selain itu, pemilihan materi ditinjau dari segi keilmuan juga harus terlihat dalam

Khaerudin Kurniawan, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bentuk pemilihan kata/kalimat/wacana. Artinya, alur komunikasi penyampaian materi, seperti: kalimat atau paragraf, harus tersusun secara sistematis dan logis; jelas memperlihatkan alur bernalar yang baik. Pemilihan materi berdasarkan keilmuan adalah selaras dengan prinsip komunikatif, artinya buku teks dirancang sebagai media untuk menyampaikan informasi, sehingga model buku teks berbeda dari model buku ilmiah murni (baca: buku referensi).

4. Materi Dilihat Relevansinya dengan Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Materi dalam suatu buku teks bagaimanapun juga akan mengalami keusangan oleh pesatnya perubahan teknologi dan ketersediaan informasi yang berlimpah. Oleh karena itu, perlu diupayakan wacana yang mengacu pada beragam segi kehidupan manusia yang paling mutakhir, atau segi kehidupan yang sedang dan terus akan berkembang.

E. Penyajian Materi

Penyajian materi merupakan panduan terhadap cara menyajikan materi yang terdapat di dalam buku teks. Unsur-unsur yang terdapat di dalamnya adalah: (1) tujuan pembelajaran, (2) penahapan pembelajaran, (3) menarik minat dan perhatian peserta didik, (4) kemudahan dipahami, (5) keaktifan peserta didik, (6) hubungan bahan, (7) norma, dan (8) sistem evaluasi (soal dan latihan).

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran selalu dicantumkan dalam setiap bab. Pada umumnya, buku teks mencantumkan hal ini pada bagian pembuka/awal bahasan suatu materi. Informasi tentang tujuan pembelajaran dapat dilihat pada silabus. Tujuan ini tergolong aspek isi buku teks yang tidak dapat diubah-ubah sesuai dengan kompetensi dasar. Sebaiknya, rumusan tujuan dikemukakan secara komunikatif.

2. Penahapan Pembelajaran

Penulisan buku teks hendaknya mendasarkan diri pada proses belajar peserta didik. Proses ini dimulai dari yang mudah ke sulit; dari yang sederhana ke rumit; dan dari yang nyata ke yang abstrak; serta dari yang diketahui ke awam

Khaerudin Kurniawan, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

atau baru. Tatalah urutan penyampaian materi berdasarkan tingkat/gradasi kerumitan materi keilmuan.

3. Menarik Minat dan Perhatian Peserta didik

Proses pembelajaran di sekolah adalah proses komunikasi timbal balik yang aktif. Oleh karena itu, rancangan buku teks harus dapat menarik minat dan perhatian peserta didik. Kondisi demikian akan muncul jika terdapat rangsangan yang sesuai dengan harapan peserta didik. Contoh, jika peserta didik hendak mengapresiasi karya sastra, maka pada buku teks tentang bentuk-bentuk karya sastra harus tercantum materi beserta penyampaiannya yang menarik minat mereka, seperti: terdapat konsep atau ide terbaru dalam berapresiasi sastra. Strategi memadukan antara materi yang baru beserta penyampaian secara komunikatif akan merangsang minat dan perhatian peserta didik untuk mengembangkan pemikiran dan pengalaman secara konkret. Secara psikologis, seseorang lebih mudah terdorong untuk merasa senang dan mau mempelajari sesuatu lewat media buku jika penyajian materi bertolak dari pemaparan pengalaman nyata; bukti dan fakta, yang baru kemudian berlanjut ke tahapan kajian teoretis dan konsep (prinsip keseimbangan teori dan praktik).

4. Kemudahan Dipahami

Indikator dari kemudahan buku teks dipahami adalah dalam hal penjelasan materi, gagasan, atau wacana, dilakukan secara terorganisasi dan sistematis. Langkah termudah untuk menemukan indikator kemudahan materi dipahami adalah mengaitkan penjelasan dengan kemampuan membaca cepat peserta didik. Jika dengan membaca cepat seseorang dapat menyerap ide, dan dengan mudah dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dengan segera, maka indikator kemudahan untuk dipahami telah didapat. Sesuai dengan karakteristik bahasa ilmiah, maka ide yang hendak disampaikan sebaiknya diungkapkan secara langsung; tidak berbelit-belit. Pemilihan kosakata dan istilah yang maknanya mudah dipahami serta penjelasan melalui uraian dan contoh nyata adalah strategi mencapai kemudahan materi dipahami. Buku teks yang baik

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sebaiknya menghindari penggunaan kata atau istilah dalam bahasa asing yang sulit, bahasa pergaulan sehari-hari, dan/atau bahasa daerah yang tidak relevan.

5. Keaktifan Peserta didik

Setiap peserta didik pasti memiliki daya kreatif. Daya kreatif akan berkembang jika ada rangsangan untuk meningkatkannya, melalui pengolahan daya nalar sekaligus aktivitas fisik yang tinggi. Pengolahan ini dapat direkayasa sedemikian rupa melalui penyajian materi buku teks, misalnya, materi disajikan secara bervariasi. Prinsip keseimbangan teori dan praktik menegaskan bahwa uraian dalam bentuk teks akan menjadi bermanfaat jika ada tambahan ilustrasi: gambar, foto, atau bagan yang mendukung. Sejumlah buku teks terbitan luar negeri bahkan menggabungkan antara teks, gambar, dan warna, dengan tujuan akhir untuk merangsang daya kreatif para pembacanya.

Selain itu, sajikan pula bahan ajar yang menimbulkan tantangan intelektual bagi para peserta didik, sehingga mereka terdorong untuk melakukan pencarian sejumlah sumber belajar dan sumber informasi serta pengetahuan lain yang cocok. Tambahkan pula penyajian bahan ajar yang diikuti dengan rujukan yang jelas, seperti nama pengarang lain, tahun, halaman. Rujukan ini bermanfaat bagi mereka yang ingin mendalami topik bahasan tertentu.

6. Hubungan Materi Pelajaran

Materi atau bahan ajar dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat. Gunakanlah materi yang tercakup dalam konsep yang sama untuk menjelaskan pengertian keseluruhan. Contoh, wacana sastra digunakan untuk menjelaskan karangan, jenis karangan, dan ragam bahasa. Upayakan untuk selalu mengaitkan penjelasan pada satu bab tertentu yang sedang dan/atau akan dibahas dengan bab lain yang sudah dibahas. Strategi ini akan bermanfaat dalam membentuk kompetensi yang diinginkan secara utuh sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

7. Norma

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Norma adalah kesepakatan terkait dengan ukuran yang berlaku dan diakui secara umum tentang baik-buruk. Di antara norma yang berlaku dalam dunia tulis-menulis adalah: selalu mencantumkan daftar pustaka/rujukan pada akhir buku teks. Pada sejumlah buku teks, daftar pustaka dicantumkan pada akhir setiap bab, dan tidak dicantumkan pada akhir buku teks saja. Namun, ada juga yang mencantumkan daftar pustaka pada akhir buku teks. Daftar pustaka membantu proses pengayaan pengalaman dan pengetahuan para pembaca.

Sebagai sebuah karya ilmiah, pencantuman nama lengkap para pengarang adalah sebuah keniscayaan. Hal ini penting dalam pertanggungjawaban moral dan akademis, serta penghindaran atas praktik pembajakan buku teks. Ada memang sejumlah buku teks yang mencantumkan nama para pengarangnya sebagai “Tim Penyusun”. Namun, cara semacam ini bukan pilihan yang tepat, karena dapat mengurangi kredibilitas para penulis, rawan pembajakan, serta terlepasnya hak-hak dan manfaat lainnya bagi para penulis.

8. Sistem Evaluasi (Soal dan Latihan)

Sistem evaluasi di antaranya berisi soal dan latihan adalah strategi untuk mengukur penguasaan peserta didik atas materi yang disajikan. Soal dan latihan juga sekaligus ditujukan bagi penguatan atas penguasaan materi. Soal dan latihan berfungsi sebagai alat mengukur dan memperkuat penguasaan materi. Oleh karena itu, penyusunannya harus disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan dan bersifat gradual.

Soal dan latihan perlu dipertimbangkan proporsinya dari segi konsep yang dibahas, gradasi kerumitan, kognisi peserta didik, dan bervariasi sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, logis, sistematis, dan analitis. Selain itu, soal dan latihan harus selaras dengan kebenaran konsep keilmuan yang ada dalam buku teks. Soal dan latihan dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk yang mengarah pada berpikir tingkat tinggi (HOTS: “*analisislah, pikirkanlah, dan lakukanlah*”). Pada dasarnya soal dan latihan adalah cara untuk mengulang dan memperkuat kembali pengetahuan yang telah didapat.

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

F. Penggunaan Bahasa dan Keterbacaan

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik, jelas, dan benar serta bahasa ragam formal/ilmiah dalam penyajian materi adalah keharusan. Bahasa yang baik dan jelas adalah bahasa yang sesuai dengan keperluan komunikasi dalam pembelajaran. Bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Bahasa ragam formal/ilmiah adalah bahasa yang sesuai dengan suasana pembelajaran. Penggunaan bahasa yang baik, jelas, dan benar akan mendorong kemampuan berbahasa yang baik di kalangan peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan.

Pergunakanlah bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta peserta didik. Hal demikian dapat diraih melalui: penetapan makna kata, kalimat, dan wacana yang bersifat lugas, tidak menimbulkan makna ganda; mengaitkan setiap pernyataan dengan pernyataan lainnya secara logis (jelas alur bernalarnya); tetapkan uraian yang bersifat analitis dan eksplisit, sehingga dapat dilakukan sintesis dan pengambilan keputusan yang logis. Inti dari penggunaan bahasa dan keterbacaan adalah penetapan bahasa yang berdisiplin, bermakna, serta tidak asal-asalan.

Hal penting lainnya yang patut mendapat perhatian adalah penyajian alur pikir dalam paragraf yang harus saling bertautan secara logis satu sama lain. Penanda kesatuan gagasan adalah hubungan antargagasan, sedangkan kepaduannya adalah bahasa. Yang dimaksud dengan bahasa adalah penggunaan kata hubung dengan berbagai ragamnya, penggunaan kata ganti, serta pengulangan kata kunci. Paragraf yang demikian disebut dengan paragraf yang efektif. Dengan kata lain, penyajian materi harus memperhatikan koherensi dan kohesivitas paragraf. Artinya, ide yang terdapat pada satu paragraf harus dijelaskan oleh paragraf berikutnya. Jika tidak terdapat kaitan logis antarparagraf, maka paragraf tersebut tidak efektif.

Selain masalah bahasa, keterbacaan ide atau materi dapat diciptakan melalui penentuan ilustrasi yang beragam. Terkait dengan ilustrasi, kita dapatkan media lain, seperti: gambar, foto, warna, dan bahkan suara untuk memperkuat ide

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang disampaikan pada buku teks. Untuk setiap materi di setiap bab, maka selalu tersedia ilustrasi yang sesuai. Hindari penggunaan ilustrasi yang tidak mendukung ide bahan ajar.

Bab IV Aturan Teknis Penulisan dan Pengajuan Naskah Buku teks

A. Ketentuan Umum

1. Naskah buku teks disusun dalam bahasa Indonesia ragam ilmiah yang baik, jelas, dan benar.
2. Naskah buku teks dirancang untuk peserta didik jenjang sekolah (SMP/MTs, SMA/MA/SMK) dan merupakan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum yang berlaku (kurikulum 2013).
3. Naskah buku teks memberikan kontribusi terhadap pengembangan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan secara langsung digunakan pada proses pembelajaran di kelas/sekolah.
4. Tata cara penulisan mengacu pada *Pedoman Penulisan Buku Teks Menggunakan Model PKS*.
5. Naskah buku teks adalah karya sendiri/kelompok, bukan hasil plagiat, dan belum pernah dipublikasikan di mana pun.
6. Penulis naskah disyaratkan minimal sedang menempuh mata kuliah Menulis Buku Ajar/Ilmiah.

B. Ketentuan Penyusunan Naskah

1. Naskah berangkat dari disiplin keilmuan tertentu yang dikuasai oleh penulis (baca: Bahasa Indonesia).
2. Naskah merupakan karya asli penulis, bukan terjemahan, bukan saduran, dan bukan kompilasi pandangan para ahli (kecuali jika diperlukan untuk studi banding).
3. Naskah harus berbeda dan dibedakan sedemikian rupa dari buku teks sejenis yang telah beredar di pasaran.
4. Naskah yang ditulis adalah naskah buku teks yang telah didukung oleh referensi (hasil bacaan, informasi) yang aktual dan faktual.

Khaerudin Kurniawan, 2013

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. Sifat pembahasannya merupakan sintesis, hasil analisis penulis yang menunjukkan alur pikir logis atas topik yang dibahas.
6. Isi naskah hendaknya menggugah pembaca/peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan komprehensif, serta menimbulkan gagasan peserta didik untuk senantiasa gemar membaca buku teks.
7. Organisasi buku secara umum meliputi: bagian, bab, subbab, dan lampiran. Untuk organisasi buku teks lebih lanjut lihat **Bab II Buku teks**, Subbab F **Anatomi Buku Teks**.
8. Jika memungkinkan, lengkapi buku teks dengan *glossary* dan indeks pada bagian akhir.

C. Ketentuan Teknis Penulisan

1. Huruf yang digunakan adalah Times New Roman font 12 dengan jarak spasi 1,5, berjumlah minimal 100 halaman, tidak termasuk *glossary* dan indeks
2. Ukuran kertas naskah A4 dengan pengaturan margin: Kiri-Atas: 4-4, dan Kanan-Bawah: 3-3.
3. Naskah diterima dosen pengampu mata kuliah Menulis Buku Ajar/Ilmiah dalam bentuk CD atau disket beserta satu *copy* naskah tercetak (*print out*).
4. Sertakan biodata penulis atau para penulis di bagian akhir naskah. Biodata ditulis dalam bentuk narasi, tidak lebih dari 100 kata.
5. Jumlah penulis sesuai dengan pembagian kelompok di awal perkuliahan.

D. Ketentuan Penilaian

1. Penilaian dilakukan dalam hal:
 - 1.1. Keaslian karya, orisinalitas gagasan, dan diferensiasi karya.
 - 1.2. Relevansi karya tulis dengan kurikulum 2013 dan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia
 - 1.3. Keselarasan dengan aturan pedoman penulisan buku teks yang berlaku
 - 1.4. Keruntutan alur pikir penulisan dan kejelasan benang merah pembahasan ide dalam keseluruhan naskah.
 - 1.5. Kesesuaian dengan prinsip-prinsip penulisan buku teks

Khaerudin Kurniawan, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Penilai kualitas naskah, seorang atau tim pakar, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berhak memberikan masukan dan merevisi naskah setelah berkonsultasi dengan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Pedoman penulisan buku pelajaran: penjelasan standar mutu buku pelajaran bahasa dan sastra indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Pedoman pengembangan buku pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Program Pascasarjana UPI. (2004). *panduan penulisan naskah buku teks program Pascasarjana UPI*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Rachmawati W.S. (2004). *Anatomi buku teks*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Khaerudin Kurniawan, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI
BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Khaerudin Kurniawan, 2013

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOMUNITAS SOSIAL BERBASIS LITERASI BAHASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BUKU TEKS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu